

**IMPLEMENTASI MODEL CTL BERBASIS PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III DI UPT SDN 10 MAKALE**

Rut Idang¹, Roberto Salu Situru², Benyamin Salu³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja
rutidang14@gmail.com, roberto@ukitoraja.ac.id,
bensal@ukitoraja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students at UPT SDN 10 Makale through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model based on an ethnomathematics approach. The identified problem was the low learning outcomes in mathematics, caused by the lack of connection between the material and students' real-life experiences and local culture. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, formative tests, interviews, and documentation. The results showed significant improvements in students' learning outcomes, both in terms of mathematical concept understanding and learning motivation. In the first cycle, 60% of students met the criteria for achieving learning objective (KKTP), while in the second cycle, the completion rate reached 85%. The application of the CTL model based on ethnomathematics had a positive impact on improving students' understanding of mathematical concepts by linking the material to local culture, particularly the Toraja carving motifs. This study recommends the implementation of similar models to enhance the quality of mathematics teaching in primary schools.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Ethnomathematics, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SDN 10 Makale melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, disebabkan oleh kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata dan budaya lokal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep matematika maupun motivasi belajar. Pada siklus pertama, 60% siswa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan pada siklus kedua, angka ketuntasan

mencapai 85%. Penerapan model CTL berbasis etnomatematika memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui keterkaitan materi dengan budaya lokal, khususnya motif ukiran Toraja. Penelitian ini menyarankan penerapan model serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Etnomatematika, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya (Rahmalia & Safari, 2024). Namun, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika, yang sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan (Saputra dkk., 2022). Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di UPT SDN 10 Makale, di mana hanya sebagian kecil siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari 20 siswa hanya 10 yang tuntas dan 10 yang belum mencapai KKTP.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu cara yang membantu pendidik membuat hubungan antara

pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata siswa, juga mendorong siswa untuk merancang hubungan antara pengetahuan yang mereka pelajari dan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Daud, 2024; Ester dkk., 2023; Kurniasih, 2021). Model CTL memungkinkan siswa untuk bergerak lebih mudah menerima dan menghasilkan pengetahuan (Hasibuan, 2014).

Proses pembelajaran CTL tersusun atas tujuh asas yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Inquiry, 3) Bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian Sebenarnya (Autentic Assessment), proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa (Srilisnani dkk., 2019).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Munawir, 2020).

Belajar merupakan suatu proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan teori dalam mata pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan, pola persepsi, pengembangan minat dan bakat, kemampuan penyesuaian sosial, penguasaan berbagai keterampilan, serta tumbuhnya cita-cita dan harapan peserta didik (Salu, 2013, 2015).

Salah satu daerah yang kaya akan budaya adalah Toraja yang dikenal dari berbagai motif ukiran toraja yang menampilkan pola geometris (Allolinggi' dkk., 2025). Motif ukiran toraja tidak hanya memperindah rumah adat tongkonan, tetapi juga mencerminkan nilai kehidupan filosofis masyarakat setempat (Rio dkk., 2025). Seni ukiran Toraja bukan sekadar hiasan, melainkan jembatan bagi siswa untuk memahami pelajaran secara konkret. Dengan mendekatkan materi pada kehidupan sehari-hari, proses belajar jadi lebih efektif dan tidak membosankan serta tidak hanya bersifat abstrak serta sekaligus memperkenalkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka dapat memahami budaya dari daerah sendiri

(Ero dkk., 2024). Oleh karena itu terdapat beberapa konsep matematika yang terkandung dalam ukiran rumah adat toraja antara lain: 1) Konsep bangun datar yang terdapat pada ukiran *Pa'Sekong Kandaure* yang berbentuk persegi panjang, *Pa'Pollo' Songkang* berbentuk belah ketupat, *Pa' Barre Allo* berbentuk lingkaran dan *Pa'Kollong Bu'Ku* yang berbentuk segitiga. 2) Konsep simetri juga terdapat pada ukiran rumah tongkonan adat Toraja yaitu pada ukiran *Pa'Tedong* yaitu bentuk simetri lipat (Rombe, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa (Situru & Paputri, 2021; Situru & Tulak, 2022). Sebagian besar guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran dan jarang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari atau budaya lokal siswa (Munawir dkk., 2024). Fenomena ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa cenderung merasa matematika adalah pelajaran yang abstrak dan

sulit dipahami karena tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka.

Pada sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermawati dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model CTL yang dipadukan dengan etnomatematika terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Pada setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan belajar, aktivitas siswa, serta keterampilan mengajar guru. Implementasi model CTL membuat pembelajaran lebih nyata dan dekat dengan budaya sekitar, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SDN 10 Makale. Model CTL dipilih karena dapat mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata yang dialami siswa.

Melalui sebuah pendekatan etnomatematika yang akan mengintegrasikan budaya lokal yang kedalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami segala konsep-konsep

matematika dan merasa lebih tertarik serta termotivasi dalam belajar.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kontekstual yang berbasis budaya lokal, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pemanfaatan potensi budaya lokal sebagai media pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. selaras dengan hal tersebut, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi sekolah-sekolah lain tentang pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL berbasis etnomatematika serta melihat bagaimana pendekatan ini dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika di kelas III UPT SDN 10 Makale.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta melihat dampak dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika terhadap hasil belajar siswa di kelas III UPT SDN 10 Makale. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan siklus. Di setiap siklusnya, meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model CTL dan pendekatan etnomatematika, khususnya pada materi bangun datar yang dikaitkan dengan motif ukiran Toraja. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes formatif untuk

mengukur hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan setiap siklus, dengan penerapan model pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal, yaitu ukiran Toraja.

Observasi dilakukan untuk menilai setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi dikumpulkan melalui lembar observasi yang berfokus pada aktivitas guru dan siswa. Selain itu, tes formatif diberikan pada akhir setiap siklus untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi bersama guru dan observer untuk mengevaluasi keberhasilan model yang diterapkan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes formatif digunakan untuk mengukur hasil pemahaman siswa melalui materi yang sudah diajarkan pada setiap siklus. Observasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui seluruh tahapan proses belajar-mengajar berjalan sesuai dengan rancangan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi selama penerapan model CTL berbasis etnomatematika. Dokumentasi digunakan untuk mencatat semua kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, sementara data tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SDN 10 Makale. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi guru dan observasi siswa pada kedua siklus, serta melalui tes formatif yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Pada Siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa kualitas pengajaran masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 74%. Guru menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan siswa dan penggunaan media yang lebih kontekstual.

Pada Siklus II, rata-rata hasil observasi guru meningkat secara signifikan menjadi 86%, yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbasis etnomatematika sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Keterlibatan guru dalam memberikan penjelasan dan menggunakan media berbasis budaya lokal (seperti motif ukiran Toraja) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam interaksi dengan siswa.

Tabel 1 Hasil Observasi Guru

Pertemuan	Siklus 1	Siklus 2
1	66,7	83
2	76,7	85
3	80	90
Rata-rata	74%	86%
Keterangan	Cukup	Sangat Baik

Pada Siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berada pada tingkat

yang cukup dengan rata-rata 67%. Siswa menunjukkan kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata mereka, yang mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih bermakna dan kontekstual.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata observasi siswa mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa adanya perubahan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran setelah penerapan model CTL berbasis etnomatematika.

Tabel 2 Hasil Observasi Siswa

Pertemuan	Siklus 1	Siklus 2
1	60	81,7
2	65	86,7
3	76,7	86,7
Rata-rata	67%	85%
Keterangan	Cukup	Sangat Baik

Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbasis etnomatematika mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Model CTL mendorong pendidik dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, yang sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam

pembelajaran (Rahmawati & Rohim, 2020). Penggunaan pendekatan etnomatematika, yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal, terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Rustan & Munawir, 2020).

Selain itu, peningkatan pada tabel hasil tes formatif antara Siklus I dan Siklus II juga menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep matematika ketika materi dikaitkan dengan budaya lokal mereka. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa hanya 72 yang memenuhi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara pada Siklus II, siswa telah memenuhi KKTP dengan nilai rata-rata 80 yang menandakan bahwa penerapan model ini secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Tes Siswa

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	72	80
Ketuntasan	60%	85%

Berdasarkan data hasil tes formatif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar

siswa adalah 72, dengan ketuntasan sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan mencapai 85%, yang menandakan adanya perbaikan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika dan 3 dari 20 siswa yang menunjukkan hasil belajar melalui tes formatif dibawa KKTP atau dibawa 70 sedangkan nilai KKTP yang ditentukan dari sekolah adalah ≥ 75 .

Secara keseluruhan, penerapan model CTL berbasis etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa, dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang lebih tinggi pada Siklus II. Hal tersebut sesuai dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan budaya lokal siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Siswanto dkk., 2025).

Penerapan budaya lokal, seperti motif ukiran Toraja, sebagai bagian

dari pendekatan etnomatematika, membuat konsep-konsep matematika lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, berdampak pada hasil belajar yang siswa menjadi lebih baik (Dari & Jatmiko, 2024).

Hasil wawancara dengan guru kelas III mendapatkan tanggapan positif terhadap penerapan model CTL berbasis pendekatan etnomatematika dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran menjadi lebih konkret dengan menyajikan materi yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa. Menggunakan budaya lokal juga sebagai suatu kebanggaan menghargai budaya sendiri yaitu ukiran toraja dan sangat mudah ditemukan oleh siswa karena terdapat gambar ukiran toraja pada ruang kelas III.

Gambar 1 Ukiran Toraja di ruang kelas III



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 10 Makale pada kelas III, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pendekatan etnomatematika berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 72 dengan ketuntasan 60%, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih besar dengan nilai rata-rata mencapai 80 dengan ketuntasan 85%, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal berhasil memperbaiki hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan etnomatematika yang mengaitkan materi matematika dengan budaya lokal siswa, seperti motif ukiran Toraja, memberikan dampak positif terhadap pemahaman matematika siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Model CTL yang kontekstual juga terbukti mampu menghubungkan materi

pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, S. W., & Jatmiko, J. (2024). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 3(1), 269–278. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/4522>
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 94–107.
- Ero, P. E. L., Bandong, I., & Mustadi, A. (2024). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Toraja. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 12–20.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).

- <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285–293.
<https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/53345>
- Allolinggi', L.R., Sapriya, & Kama, A. H. (2025). *Model Pembelajaran PURso berbasis Kebudayaan Lokal di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Munawir, A. (2020). Penguasaan Konsep Arah Mata Angin dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.58230/27454312.36>
- Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Integrating Local Wisdom in Elementary Education: Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 139–149.
- Rahmalia, S. M., & Safari, Y. (2024). Pentingnya konsep dasar matematika di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9847–9855.
- Rio, A. M., Asdar, M. Q., Nurfatimah, N., Mangalla, Y. R., Pratiwi, E., Irdahardini, I., Baci, M. I., Sunandar, I., Wantisa, Y. E., & Taba, I. (2025). Menggali Sejarah Dan Makna Filosofis Rumah Adat Tongkonan Ke'te Kesu Di Toraja Utara. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(2), 118–132.
- Rombe, S. D. (2022). *Etnomatematika: Konsep Matematika Pada Ukiran Rumah Adat Toraja*.
<https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT07-10-2022-091319.pdf>
- Rustan, E., & Munawir, A. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181–196.
- Salu, B. (2013). Pengaruh Strategi Penemuan Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *AgroSainT*, 4(3), 664–664.
- Salu, B. (2015). Penerapan metode jelajah alam sekitar (jas) untuk meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar siswa kelas vi sdn no 214 kalumpang tahun 2015-2016. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 961–983.
- Saputra, M. I., Japa, I. G. N., & Simamora, A. H. (2022). Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 280–291.
- Siswanto, D. H., Kintoko, K., & Pisriwati, S. A. (2025). Integrasi CTL dan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika untuk Pemahaman Konseptual Berbasis Budaya. *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 113–124.

- Situru, R. S., & Paputri, Y. (2021). Makna Budaya Pemali Bagi Pendidikan Karakter. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 143–151.
- Situru, R. S., & Tulak, T. (2022). The Cultural Meaning of Ma'kombongan as A Form of Local Wisdom of The Toraja Community. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(1), 376–380.
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60–73.